

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTENTION AND LEARNING DISCIPLINE OF CATIZENS LEARNING PACKAGE B IN SPNF SKB LIMA PULUH KOTA

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.709

Received 25 Oktober 2023

Approved 21 November 2023

Published 01 Desember 2023

Gisandha Khairunnisa^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ icakhairunnisa89@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the picture and also the relationship between parental attention and learning discipline at SKB Lima Puluh Kota. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this study is all residents studying Package B class 9 of SKB Lima Puluh Kota, namely 40 people who have the characteristics of living with their parents. The sampling technique in this research was carried out using a random sampling method, so the total sample taken by the researchers was 30 people. The data collection technique uses a questionnaire format and a list of statements as a data collection tool, the data analysis technique uses percentages to find correlations using the product moment formula. The results of this research are: 1.) Parents' attention to residents studying package B at SKB Lima Puluh Kota is relatively low, 2.) The educational field of residents enrolled in package B at SKB Lima Puluh Kota is relatively low and 3.) There exists a notable correlation between parental attentiveness and academic discipline at SKB Lima Puluh Kota.

Keywords: Attention, Discipline, SPNF SKB

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia, memiliki tujuan guna dapat menambah pengetahuan serta keterampilan serta membentuk sikap serta karakter manusia untuk bisa lebih maju dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Pemerintah berupaya untuk dapat memberikan pendidikan yang merata diseluruh wilayah Indonesia agar kemudian dapat dijangkau bagi seluruh masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat yang berpendidikan serta memajukan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan ialah upaya sadar yang memiliki tujuan pengembangan mutu manusia. Pendidikan ialah sistem yang mempunyai struktur ataupun jenjang, unsur tujuan, fasilitas, sasaran serta pengelola pendidikan, dan kurikulum yang tertata (Rismawati & Sunarti, 2021). Pendidikan adalah suatu usaha interaktif di mana orang dewasa dapat mengambil tanggung jawab penuh, sadar dan sengaja, terhadap anak-anak sehingga mereka mencapai kedewasaan yang diinginkan dan disampaikan secara konsisten (A Ahmadi & Uhbiyati, 2003).

Pendidikan adalah pembelajaran yang dapat berupa pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan melaluinya pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Elfa & Irmawita, 2020). Sedangkan

menurut (Siska et al., 2018), pendidikan adalah suatu keperluan dasar bagi seseorang agar bisa meningkatkan kualitas dalam hidupnya yang bisa digunakan untuk mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan untuk kesejahteraan. Menurut (Yanti & Ismaniar, 2019), pendidikan terdiri dari tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sadar guna meningkatkan dan mengembangkan potensi yang bertujuan untuk meningkatkan SDM (Yuliandoni & Pamungkas, 2022).

Belajar yakni upaya yang dilakukan oleh individu agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan sehingga mendapatkan perubahan perilaku menjadi manusia lebih baik sebagaimana pernyataan Slameto (2015) mengatakan jika belajar yakni proses upaya guna mencapai perubahan perilaku baru dengan menyeluruh berdasarkan pengalaman pada interaksi di lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut bisa sadar serta tidak sadar oleh peserta didik yang mana dalam proses pembelajaran tersebut perubahan perilaku peserta didik tersebut bisa terlihat dari peserta didik yang dapat merespon dalam setiap pembelajaran serta dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik serta sikap yang ditunjukkan bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab dalam belajar. Perubahan tersebut kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan yang disebut sebagai hasil belajar.

Perubahan yang menunjukkan sikap positif akan terlaksana di tahap akhir pembelajaran yang akan memperoleh keterampilan, kecakapan, serta pengetahuan dan hal-hal baru yang sebelumnya belum ditemukan di lingkungan ini diterima di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana kurikulum disampaikan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil proses belajar mengajar terangkum dalam hasil belajar.

Selain sekolah sebagai lembaga formal, lembaga pendidikan non formal mempunyai tujuan sama dalam belajar namun pendidikan non formal lebih fokus pada masyarakat yang membutuhkannya sebagaimana yang sudah tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana disebutkan mengenai pendidikan nonformal yaitu penyelenggaraan nonformal yang bertujuan untuk pengganti, penambah ataupun pelengkap bagi pendidikan formal serta sebagai pendukung pendidikan sepanjang hayat. Selain itu juga dijelaskan bahwasanya Pendidikan nonformal tersebut sama dengan hasil dari pendidikan Formal apabila telah mengikuti proses sesuai dengan kebijakan lembaga yang telah mengacu pada standar nasional pendidikan. Menurut Sunarti (2014), Pendidikan non-formal berfungsi sebagai bentuk pendidikan tambahan dan pelengkap bagi pendidikan formal, yang secara khusus melayani individu yang membutuhkan kesempatan pendidikan tersebut. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan nonformal tersebut tidak akan berakhir selama hidup warga belajarnya sesuai dengan konsep belajar yang tidak harus dilaksanakan disekolah namun dapat dilaksanakan dimana saja. Lebih jauh lagi, pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk menjaga diri dan mempererat ikatan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan (Jalius, Sunarti, Azizah, & Gusmanti, 2019). Menurut Sulandri megutip dalam Syuraini (2020) Pendidikan nonformal tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa dengan penekanan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap dan kepribadian profesional yang akan membantu mereka memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Yuse et al (2018) Pendidikan nonformal (PNF) merupakan kata kunci yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ruang lingkup pendidikan nonformal.

Lembaga pendidikan nonformal yang memberi pendidikan dan keterampilan pada masyarakat, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan sebuah lembaga yang memiliki misi

mengembangkan program pendidikan nonformal. SKB ada di setiap kabupaten/kota di Indonesia serta misi utamanya adalah memberikan kursus dan pelatihan pendidikan kejuruan kepada masyarakat setempat. Pendidikan yang diselenggarakan di SKB salah satunya pada SKB Lima Puluh Kota yang terletak di Jl. Prof. M. Yamin No. 16 Air Tabit, Sungai Kamuyang, Kec. Luak, Kab. Lima Puluh Kota Prov. Sumatera Barat. SKB Lima Puluh Kota memiliki beberapa program yaitu Program Kesetaraan, Taman Penitipan Anak, dan Program pelatihan.

Sebagian besar warga belajar di SKB ini mengikuti Program Kesetaraan, Program kesetaraan diselenggarakan untuk menyetarakan pendidikan warga negara di Indonesia yang mengalami permasalahan di pendidikan formal seperti putus sekolah, Drop out, bermasalah social dan ekonomi, terpencil atau sulit dijangkau karena permasalahan jarak, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin menyelesaikan pendidikan setara ataupun sederajat dengan mutu pendidikan yang lebih baik.

Program kesetaraan diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan dan ijazah yang juga diakui sama dengan pendidikan formal. Program tersebut juga menyesuaikan dengan jenjang sekolah formal yang mana program Paket A (SD), Paket B (SMP), Paket C (SMA). Dengan adanya pendidikan kesetaraan, pendidikan nonformal berusaha agar masyarakat dapat mendapatkan pendidikan tanpa batasan usia serta membedakan status sosial. Semua masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang berhak mendapatkan pendidikan. Masyarakat yang sudah banyak mengenal lembaga nonformal dan banyaknya masyarakat yang sudah banyak mengikuti program ini menandakan jika masyarakat menyadari pentingnya pendidikan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga, pada saat sekarang ini dapat diakui bahwa anak-anak perlu memperlihatkan perilaku disiplin apabila dia ingin dapat diterima di lingkungannya, melalui sikap disiplin seseorang akan belajar berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada. tindakan disiplin itulah yang akan membantu individu pada penyesuaian diri serta penyesuaian social (Hurlock, 1981).

Bedasarkan hasil pengamatan dan berinteraksi secara lansung selama 2 bulan pada saat magang pada tanggal 30 Juli-30 September 2022 kususnya pada warga belajar paket B dapat terlihat bahwasanya masih terlihat warga belajar yang tidak taat peraturan di SKB. Masih ditemukan warga belajar yang hadir hanya apabila ada ujian saja tanpa mengikuti proses pembelajaran. Masih adanya warga belajar yang tidak dikelas saat tutor memberikan pembelajaran dan masih ditemukan warga belajar, warga belajar yang tidak mengerjakan tugas serta PR yang diberi tutor serta masih adanya yang berpakaian tidak rapi sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana menurut Pandji Anoraga memberikan penjelasan tentang disiplin yaitu suatu sikap, perbuatan guna menaati aturan yang ada di SKB.

Bedasarkan data yang didapatkan dari Sanggar Kegiatan Belajar Lima Puluh Kota pada tanggal 6 Juni 2023 didapatkan bahwa kehadiran warga belajar cukup rendah yaitu tidak lebih dari 30% untuk program kesetaraan paket B, selain itu tentang pengerjaan tugas di SKB yang mengumpulkan tugas saat proses pembelajaran sebanyak 16% dan didapatkan bahwa sekitar 20% warga belajar yang mengikuti pembelajaran sampai selesai. Bedasarkan fenomena di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Lima Puluh kota tersebut rendah, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin warga belajar, menurut Unaradjan (2018) disiplin diri terbentuk dengan adanya perilaku yang berpola serta teratur yang dipengaruhi dua faktor yakni faktor eksternal (keadaan keluarga, sekolah, serta masyarakat) dan faktor interenal yang meliputi keadaan fisik serta psikis.

Rendahnya disiplin warga belajar di SKB Lima Puluh Kota di duga dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua sebagaimana yang dikemukakan oleh Chandra & Angin (2017) berpendapat bahwa perhatian orang tua sangat menentukan peningkatan disiplin peserta didik. Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertemuan anak dengan orang tua dimana didalamnya dapat diterapkan pendidikan kedisiplinan di keseharian.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Hak dan Kewajiban Orang Tua, Bab IV Pasal 7, halaman 7, menyatakan bahwa: (1) Orang tua berhak berpartisipasi dalam informasi mengenai pemilihan dan pengembangan satuan pendidikan. (2) Orang tua sekolah wajib menyekolahkan anaknya dengan pendidikan dasar. Penjelasan tersebut mengarah pada pernyataan bahwa adanya hubungan disiplin warga belajar dengan perhatian orang tua yang dapat membimbing serta memberikan perhatian kepada warga belajar sehingga warga belajar akan memiliki sifat disiplin dan dapat mematuhi aturan yang ada di SKB.

Melihat permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut, penulis mengambil judul “Hubungan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan juga hubungan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar di SKB Lima Puluh Kota.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yakni penelitian yang menggunakan statistic yang mengukur adanya pengaruh antara dua variable ataupun lebih. Populasi penelitian ini yakni semua warga belajar Paket B kelas 9 SKB Lima Puluh Kota yang yakni 40 orang yang memiliki karakteristik tinggal bersama dengan orang tua. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode random sampling, sehingga jumlah sampel yang diambil peneliti sebanyak 30 siswa paket B di SKB Lima puluh Kota. Teknik pengumpulan data menggunakan format kuisisioner dan daftar pernyataan sebagai alat pengumpul data, teknik analisis data yang menggunakan persentase untuk mencari korelasi menggunakan rumus product moment.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Perhatian Orang Tua Terhadap Warga Belajar Paket B di SKB Lima Puluh Kota

Data tentang gambaran perhatian orang tua terhadap warga belajar paket B di SKB Lima Puluh Kota, meliputi: 1) Penyediaan waktu belajar anak; 2) Peringatan; 3) Teguran; 4) Menyelesaikan masalah belajar anak; 5) Pegawai dan 6) Penyediaan fasilitas belajar anak.

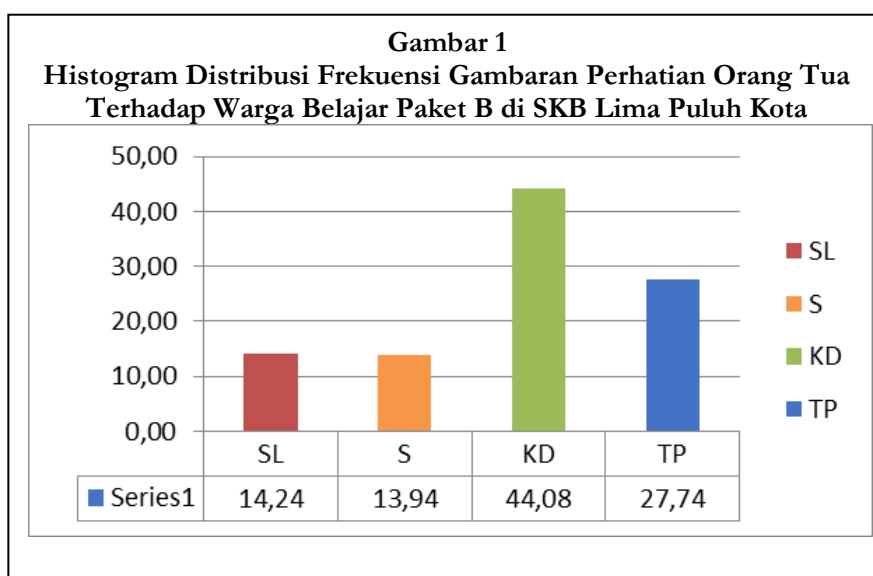
Penyediaan waktu belajar anak dalam perencanaan indikatornya yakni : Mengatur waktu belajar anak dan menyediakan waktu untuk belajar dengan anak. Peringatan dalam perencanaan indikatornya yakni : Mengingatkan pentingnya melanjutkan pendidikan dan Mengingatkan waktu belajar belajar. Teguran dalam perencanaan indikatornya yakni :

Memberikan teguran saat tidak belajar dan Teguran saat tidak pergi sekolah. Menyelesaikan masalah belajar anak dalam perencanaan indikatornya yakni : Mengetahui kesulitan belajar anak dan Membuat tempat belajar yang kondusif. Pegawasan dalam perencanaan indikatornya yakni : Mendampingi anak saat belajar dan Komunikasi dengan anak.

Penyediaan fasilitas belajar anak dalam perencanaan indikatornya yakni : Ketersediaan peralatan belajar dan Ketersediaan Penunjang belajar.

Jumlah seluruh pernyataan ada 43 butir dan Untuk variabel perhatian orang tua berjumlah 22 pertanyaan dan alternatif jawaban setiap pertanyaan ada 4 yaitu SL (Selalu), S (Sering), KD (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Kuesioner disebarkan secara langsung kepada 30 responden warga belajar paket di B SKB Lima Puluh Kota yang menjadi sampel penelitian.

Berikut hasil pengolahan data yang menggambarkan perhatian orang tua terhadap warga belajar paket B di SKB Limapuluh Kota pada bentuk histogram di bawah ini:



Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak warga belajar yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) sehingga dapat ditarik kesimpulan perhatian orang tua terhadap warga belajar paket B di SKB Lima Puluh Kota tergolong rendah.

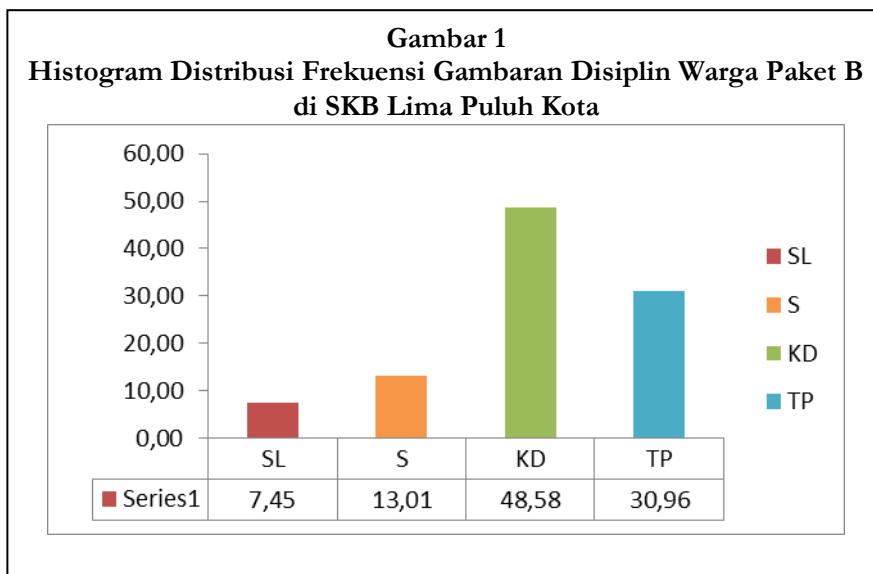
Gambaran Disiplin Warga Paket B di SKB Lima Puluh Kota

Data tentang gambaran disiplin warga Paket B di SKB Lima Puluh Kota, meliputi: 1) Menaati Peraturan; 2) Kesadaran diri mengerjakan tugas dan 3) Belajar mandiri.

Menaati Peraturan dalam perencanaan indikatornya yakni : Kehadiran, datang tepat waktu, memakai pakaian yang sopan dan rapi, mengikuti kegiatan di SKB dan menjaga kebersihan. Kesadaran diri mengerjakan tugas dalam perencanaan indikatornya yakni : Mencatat materi yang dijelaskan tutor, mengerjakan latihan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Belajar mandiri dalam perencanaan indikatornya yakni : Mengatur waktu belajar dengan baik dan inisiatif dalam belajar.

Jumlah seluruh pernyataan ada 43 butir dan untuk variabel disiplin belajar terdapat 21 butir pernyataan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), S (Sering), KD (Kadang-kadang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut disebarakan secara langsung kepada 30 orang responden yang merupakan warga belajar Paket B SKB Lima Puluh Kota yang menjadi sampel penelitian.

Berikut hasil pengolahan data tentang gambaran disiplin warga Paket B di SKB Lima Puluh Kota dalam bentuk gambar dibawah ini:



Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak warga belajar yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) sehingga dapat ditarik kesimpulan disiplin warga paket B di SKB Lima Puluh Kota tergolong rendah.

Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar di SKB Lima Puluh Kota

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar di SKB Lima Puluh Kota. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 orang sampel yaitu warga Paket B di SKB Lima Puluh Kota yang bertindak sebagai responden penelitian. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar di SKB Lima Puluh Kota sebagai berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	48	49	2304	2401	2352
2	42	43	1764	1849	1806
3	51	43	2601	1849	2193
4	45	42	2025	1764	1890
5	40	38	1600	1444	1520

6	41	43	1681	1849	1763
7	52	45	2704	2025	2340
8	43	33	1849	1089	1419
9	49	43	2401	1849	2107
10	45	36	2025	1296	1620
11	52	36	2704	1296	1872
12	50	49	2500	2401	2450
13	49	43	2401	1849	2107
14	51	38	2601	1444	1938
15	49	47	2401	2209	2303
16	56	44	3136	1936	2464
17	53	43	2809	1849	2279
18	40	28	1600	784	1120
19	44	40	1936	1600	1760
20	49	36	2401	1296	1764
21	41	33	1681	1089	1353
22	45	36	2025	1296	1620
23	48	34	2304	1156	1632
24	44	36	1936	1296	1584
25	52	35	2704	1225	1820
26	39	33	1521	1089	1287
27	50	37	2500	1369	1850
28	46	33	2116	1089	1518
29	51	37	2601	1369	1887
30	52	35	2704	1225	1820
Σ	1417	1168	67535	46282	55438

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan $r_{hitung} = 0,385$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar di SKB Lima Puluh Kota.

Pembahasan

Gambaran Perhatian Orang Tua Terhadap Warga Belajar Paket B di SKB Lima Puluh Kota

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua terhadap warga paket B di SKB Lima Puluh Kota rendah, berdasarkan hasil pengolahan data yang dilaporkan dalam ringkasan sebelumnya.

Setiap orangtua berharap agar anak-anak mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih makmur daripada mereka sendiri, berkontribusi pada kemajuan agama, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua untuk menjalankan tugas dan memenuhi kewajiban mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Orangtua dari berbagai latar belakang tanpa ragu berkomitmen untuk memastikan prestasi akademik anak-anak mereka, berusaha sekuat tenaga dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan ini.

Orangtua memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan anak-anak mereka dengan aktif memantau dan fokus pada kegiatan belajar anak-anak mereka. Tingkat keterlibatan orangtua sangat memengaruhi prestasi akademik anak-anak dan merupakan penentu utama dalam meningkatkan kinerja pendidikan mereka. Hal ini mendorong keterlibatan orangtua dalam studi anak-anak mereka, memastikan bahwa anak-anak merasa diberdayakan dan memupuk semangat mereka dalam belajar.

Pemberian perhatian dari orangtua diharapkan menjadi pendorong bagi anak-anak untuk berusaha dalam belajar, sehingga memungkinkan mereka mencapai kesuksesan. Penting untuk dicatat bahwa orangtua dianggap sebagai anggota keluarga, dan keluarga adalah unit dasar dalam masyarakat yang bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak mereka dalam proses memperoleh pengetahuan. Perhatian orangtua adalah bentuk kewajiban orangtua untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak-anak, sehingga memfasilitasi mereka dalam mencapai kesuksesan dalam memperoleh pengetahuan.

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah alokasi sumber daya mental yang terfokus pada suatu objek. Menurut Kartini Kartono, perhatian adalah respons universal dari organisme dan kesadaran yang mengarah pada aktivitas yang lebih tinggi, peningkatan konsentrasi, dan fokus kesadaran yang lebih sempit pada objek tertentu. Walgito (2010) mendefinisikan perhatian sebagai upaya yang terfokus dan terkonsentrasi dari individu pada suatu objek atau sekelompok objek. Menurut Ahmadi (2009), perhatian adalah fokus aktif pikiran pada suatu objek, baik itu internal maupun eksternal. Perhatian terjadi saat kita mengarahkan kesadaran kita pada sesuatu.

Menurut Walgito (2010), perhatian dapat dikategorikan dalam banyak jenis, termasuk: (a) Berdasarkan materi, perhatian dapat diklasifikasikan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan; (b) Perhatian dikategorikan menjadi perhatian sempit dan perhatian luas berdasarkan sejauh mana objek yang dicakup.

Keterlibatan orangtua, khususnya dalam pendidikan anak-anak mereka, sangat penting. Selain itu, sangat penting untuk mengarahkan perhatian orangtua pada kegiatan pembelajaran sehari-hari anak-anak mereka.

Penting untuk dipahami bahwa keterlibatan orangtua dalam aktivitas belajar anak-anak dapat mengambil berbagai bentuk, seperti memberikan panduan, konseling,

pemantauan, memberi penghargaan dan disiplin, merespons kebutuhan belajar mereka, menciptakan lingkungan belajar yang tenang, serta memastikan kesejahteraan fisik mereka. Selain itu, orangtua dapat memberikan panduan praktis tentang topik seperti manajemen waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan ujian (Dalyono, 2010; Slameto, 2015) dan.

Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor belajar internal mengacu pada faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, seperti kecerdasan, kedewasaan, usia, jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kesehatan fisik dan mental, dan motivasi (Soemanto, 2012: 113). Di sisi lain, faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri individu, seperti faktor keluarga atau kondisi rumah tangga, guru dan metode pengajaran, alat yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran, serta peluang yang tersedia (Purwanto, 2017).

Pertimbangan keluarga memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses belajar anak. Dalam unit keluarga, orangtua memegang peran sebagai pendidik utama dalam perkembangan awal anak-anak mereka. Sangat penting untuk memberikan bantuan dalam memfasilitasi kemajuan pendidikan anak di dalam rumah tangga. Perhatian merujuk pada tingkat fokus mental dan konsentrasi yang diarahkan pada suatu objek tertentu (Soemanto, 2012).

Gambaran Disiplin Warga Belajar Paket B di SKB Lima Puluh Kota

Analisis temuan pengolahan data, seperti yang disebutkan dalam ringkasan sebelumnya, menyimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar di antara warga dalam paket pembelajaran B di SKB Lima Puluh Kota rendah. Disiplin merujuk pada perilaku individu yang patuh dan terorganisir dalam mengikuti aturan, yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan, khususnya dalam area kognisi, emosi, dan tindakan fisik, tanpa merasa terpaksa, demi mencapai kebijaksanaan dan pemahaman. Melalui keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan belajar yang disiplin, siswa akan mengembangkan pola pikir disiplin belajar. Dengan menerapkan pendekatan yang ketat dalam belajar, siswa dapat mengoptimalkan prestasi akademik mereka. Disiplin belajar penting untuk meminimalkan tantangan yang dihadapi siswa selama upaya belajar mereka. Selain itu, memperoleh disiplin akan mendorong lingkungan belajar yang harmonis dan menyenangkan. Sebaliknya, tanpa penggunaan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran siswa tidak akan mencapai tingkat optimal. Pada dasarnya kegiatan belajar akan terganggu dengan munculnya siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan belajar.

Disiplin bukan hanya tentang aturan. Agar hal ini terjadi, harus ada peraturan dan aturan yang harus dipatuhi. Agar seseorang dapat menunjukkan perilaku disiplin, ia harus mampu menerapkan aturan-aturan yang berlaku dan bersedia secara sadar mengikutinya (Siswanto, 2009). Disiplin adalah sikap menghargai, menghargai, tunduk dan patuh terhadap peraturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta kemampuan untuk melaksanakan dan tidak mengelak dari penerimaan sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan (Siswanto, 2009).

Disiplin umumnya digunakan untuk mengatur perilaku yang diinginkan dari para siswa guna memfasilitasi fungsi optimal dalam tugas-tugas pendidikan. Disiplin, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup segala bentuk pengaruh yang telah terbukti membantu para siswa memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan mereka. Hal ini juga penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang efektif dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

Disiplin sangat penting dalam semua usaha manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Topik disiplin sebagian besar berkaitan dengan perilaku dan psikologi individu, khususnya kemampuan mereka untuk patuh terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam konteks rumah, sekolah, dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan dan peristiwa secara alami terhubung, kadang-kadang terjadi tepat waktu, tetapi kadang juga melenceng dari jadwal. Kebiasaan terbentuk melalui pelaksanaan aktivitas secara konsisten dan tepat waktu. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada praktik terlibat secara konsisten dan tepat waktu dalam aktivitas (Abror, 1999). Menurut temuan Loso (2007), disiplin penting dalam semua bidang kehidupan karena mempromosikan organisasi dan efisiensi.

Menurut Mas'udi (2000) disiplin dapat didefinisikan sebagai kesadaran untuk menjalankan tugas secara sistematis dan konsisten, mengikuti aturan dan regulasi yang telah ditetapkan, serta bertanggung jawab sepenuhnya tanpa adanya tekanan eksternal. Di sisi lain, menurut Prijodarminto dalam Tulus (2004), disiplin adalah keadaan yang dibentuk oleh rangkaian tindakan yang menunjukkan kualitas ketaatan, kepatuhan, loyalitas, keteraturan, dan keterikatan. Sesuai dengan pernyataan Maman Rachman dalam Tulus (2004), disiplin merujuk pada upaya sadar individu atau masyarakat untuk mengatur perilaku dan kondisi mental mereka guna menumbuhkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi, yang dicapai melalui motivasi internal dan kesadaran.

Disiplin adalah sebuah pola pikir yang menunjukkan kesiapan untuk mematuhi, menghormati, dan mematuhi ketentuan, regulasi, persyaratan, prinsip, dan standar yang ada. Disiplin bukanlah sesuatu yang awalnya diterapkan, melainkan dibentuk oleh elemen-elemen pedagogis atau pendidikan. Slameto (2015); Tulus (2004) berpendapat bahwa individu yang menumbuhkan disiplin dalam usaha pembelajaran mereka akan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan mereka sendiri. Individu berusaha untuk mengatur kehidupan mereka agar sesuai dengan rutinitas yang sistematis dan konsisten, serta untuk mengembangkan kemampuan bawaan mereka.

Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar di SKB Lima Puluh Kota

Temuan dari penelitian ini menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan penguasaan disiplin di SKB Lima Puluh Kota. Jika nilai yang dihitung (r) lebih besar daripada nilai kritis (r) dari tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai yang dihitung (r) kurang dari atau sama dengan nilai kritis (r) dari tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan penguasaan disiplin di SKB Lima Puluh Kota. Ini mengimplikasikan bahwa penurunan perhatian orangtua terhadap anak-anak akan berdampak pada penurunan tingkat disiplin belajar individu, sementara sebaliknya, peningkatan perhatian orangtua akan mengarah pada tingkat disiplin belajar yang lebih baik di kalangan individu.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bergantung pada dua variabel: faktor internal dan pengaruh eksternal. Salah satu elemen eksternal yang memengaruhi siswa adalah kualitas lingkungan keluarga, yaitu tingkat perhatian orangtua terhadap anak-anak mereka. Di sisi lain, faktor internal yang memengaruhi siswa adalah faktor psikologis yang terkait dengan tingkat disiplin mereka (Slameto, 2015). Perhatian adalah proses kognitif di mana seseorang fokus pada dan memilih rangsangan tertentu dari lingkungan sekitarnya (Slameto, 2015).

Perhatian orangtua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak. Orangtua memiliki peran utama sebagai pendidik dalam kehidupan anak dan seharusnya

mengutamakan perkembangan holistik anak-anak mereka, termasuk pendidikan mereka. Tingkat keterlibatan orangtua akan memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik siswa.

Pengertian "perhatian" dapat dipahami dalam beberapa cara. Menurut bahasa, perhatian didefinisikan sebagai tindakan sadar untuk memfokuskan kesadaran seseorang pada objek atau rangsangan tertentu (Porwadarminta, 2008). Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi & Supriyono (2004), perhatian merujuk pada proses mengarahkan konsentrasi atau fokus seseorang ke aktivitas tertentu sambil mengabaikan yang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perhatian adalah pengamatan yang teliti dan berkepanjangan. Perhatian dapat didefinisikan sebagai tindakan mengamati sesuatu secara cermat dan menyeluruh dalam jangka waktu yang lama untuk menghasilkan respons yang dapat mendorong perkembangannya. Sudut pandang lain mengatakan bahwa perhatian adalah kapasitas kognitif individu untuk menghasilkan persepsi atau pandangan. Ketika seseorang memberikan perhatian, ada upaya mental yang terfokus dan terkonsentrasi yang diarahkan pada objek tertentu. Sebagai contoh, saat seseorang mengamati suatu objek, perhatiannya terutama diarahkan pada objek yang sedang diamati (Romlah, 2010).

Disiplin bukan hanya tentang aturan. Agar hal ini terjadi, harus ada peraturan dan aturan yang harus dipatuhi. Agar seseorang dapat menunjukkan perilaku disiplin, ia harus mampu menerapkan aturan-aturan yang berlaku dan bersedia secara sadar mengikutinya. (Uno, 2017).

Disiplin belajar adalah suatu keadaan tertib dimana peserta didik mengikuti suatu proses belajar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sadar tanpa adanya paksaan, aturan-aturan tertulis maupun tidak tertulis untuk mengubah tingkah laku (Mulyasa, 2005).

Sikap disiplin memberikan pengaruh yang positif bagi warga belajar karena dengan menanamkan sikap disiplin dalam diri mereka maka kehidupan mereka menjadi teratur dan terarah. Warga belajar yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, khususnya belajar. Oleh karena itu, para warga belajar yang memiliki kesadaran disiplin belajar yang kuat akan menunjukkan tingkat keterlibatan, kreativitas, dan konsentrasi yang lebih tinggi dalam proses belajar. Sebagai hasilnya, siswa akan termotivasi atau terinspirasi untuk menunjukkan usaha yang lebih besar dalam studi mereka, yang pada akhirnya akan mengarah pada kesuksesan dan pencapaian bagi individu yang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua kepada warga belajar bisa meningkatkan disiplin belajar warga belajar, dengan demikian orang tua diharuskan mampu meningkatkan perhatiannya kepada warga belajar agar disiplin belajar warga belajar juga lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota dihasilkan kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Perhatian orang tua terhadap warga belajar paket B di SKB Lima Puluh Kota tergolong rendah; (2) Tingkat prestasi akademik di antara warga belajar paket B di SKB Lima Puluh Kota masih di bawah standar; (3) Terdapat

hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar di SKB Lima Puluh Kota.

REFERENSI

- Abror, A. R. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1). Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/129/147>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*. California: SAGE Publications.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110102>
- Hurlock, E. B. (1981). *Developmental Psychology Life Span Approach*. New Delhi: Mc. Graw Hill.
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementasi Pemberian Sife Skills dalam Rangka Menambah Pendapatan Keluarga dan Kontribusinya Terhadap Pemberdayaan Perempuan. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Loso, L. (2007). *Budi Pekerti*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Mas'udi, A. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Mulyasa, M. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porwadarminta, W. J. S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rismawati, Y., & Sunarti, V. (2021). Description of The Learning Environment in Office Application Training in Prima Data Padang Training Course Institution. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Romlah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Siswanto, H. B. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana.

Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/5044/3995>

- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, D. (2018). *Faktor-Faktor Penghambat Disiplin Kerja*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yanti, R. N., & Ismaniar, I. (2019). Description of the Assistance Function in the Program Keluarga Harapan (PKH) At Balai Betung Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106243>
- Yuliandoni, D., & Pamungkas, A. H. (2022). The Description of the Management of Kurnia Computer Course and Training Institutions in the Pancung Soal District Pesisir Selatan Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2).
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>.